

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Jawa Barat Periode 2011-2020**

**Fanni Novianti\*, Westi Riani, Ade Yunita Mafruhah**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Noviantifann9@gmail.com, westiriani@unisba.ac.id, adeyunita@unisba.ac.id

**Abstract.** *West Java is one of the provinces that has a major influence on the rise and fall of the National GDP per capita which can be measured through the GRDP per capita in West Java. GRDP per capita in West Java has always increased from 2011 to 2018, but decreased in 2019. This is possible because of the effects of the COVID 19 Pandemic. The problem of decreasing GRDP per capita is quite complex to discuss and is an important issue because it can be linked to several indicators. Therefore, this study aims to determine the effect of Local Own-source Revenue (PAD), Capital Expenditures and Balance Funds and Capital Expenditures on Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita in West Java Province. The research method used is multiple linear analysis with secondary data sourced from BPS and processed using the SPSS application, then statistical and econometric tests are carried out. The results of the study show that Local Own-source Revenue (PAD), Capital Expenditures and Balance Funds together have an influence on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita in West Java. Partially, Regional Original Income has a positive effect on GRDP per capita in West Java, Capital Expenditure has no significant effect on GRDP per capita in West Java and the Balance Fund has a positive effect on GRDP per capita in West Java.*

**Keywords:** *Local Own-source Revenue (PAD), Capital Expenditure, Balance Fund and Gross Regional Domestic Product (GRDP).*

**Abstrak.** Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki pengaruh besar terhadap naik turunnya PDB per kapita Nasional yang dapat diukur melalui PDRB per kapita di Jawa Barat. PDRB per kapita di Jawa Barat selalu mengalami kenaikan selama 2011 sampai dengan 2018, akan tetapi mengalami penurunan di 2019. Hal ini dimungkinkan karena adanya efek dari Pandemi COVID 19. Permasalahan penurunan PDRB per kapita ini cukup kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan data sekunder yang bersumber dari BPS dan diolah menggunakan aplikasi SPSS, selanjutnya dilakukan pengujian secara statistik dan ekonometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Jawa Barat. Secara parsial, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara positif terhadap PDRB per kapita Jawa Barat, Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita Jawa Barat dan Dana Perimbangan berpengaruh secara positif terhadap PDRB per kapita Jawa Barat

**Kata Kunci:** *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).*

### A. Pendahuluan

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun). Pendapatan perkapita merupakan salah satu tolak ukur kemakmuran dari suatu negara. Semakin besar pendapatan per kapita suatu negara atau daerah, maka, ada kemungkinan daerah tersebut memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan penduduk yang tinggi.

Berdasarkan publikasi BPS, pada tahun 2021 Jawa Barat merupakan provinsi di Indonesia dengan tingkat pendapatan per kapita masuk dalam kelompok 4 besar, dibawah DKI Jakarta, Jawa Timur dan Banten. Pendapatan riil rata-rata penduduk Jawa Barat pada tahun tsb adalah Rp 45,3 jt/th.

**Tabel 1.** Perbandingan Data PDRB Per Kapita 5 Provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan Periode 2011-2020 (Ribu Rupiah)

Thn	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Banten
2011	117 672,92	21 976,53	20 053,80	27 864,26	26 548,94
2012	123 962,38	23 036,00	20 950,62	29 508,40	27 716,47
2013	130 060,31	24 118,31	21 844,87	31 092,04	28 910,66
2014	136 312,34	24 966,86	22 819,16	32 703,39	29 846,64
2015	142 913,61	25 845,50	23 887,06	34 271,81	30 813,03
2016	149 831,90	26 923,51	24 959,49	35 970,78	31 781,56
2017	157 636,60	27 970,92	26 088,91	37 724,29	32 947,60
2018	165 768,99	9 160,06	27 285,25	39 579,95	34 183,75
2019	174 812,51	0 413,37	28 695,92	41 512,20	35 913,90
2020	170 099,68	0 180,54	26 483,64	39 689,02	37 164,35

Tabel 1 menunjukkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di lima Provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan. Provinsi Jawa Barat menduduki posisi kedua dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita terbesar di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta, disusul dengan Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Banten. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di lima Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi, sedangkan pada tahun 2020 terlihat adanya penurunan. Penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita ini diprediksi sebagai akibat dari adanya pandemik COVID-19 yang menghambat terjadinya transaksi ekonomi di masyarakat. Seperti halnya dengan kondisi Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Provinsi Jawa Barat juga mengalami penurunan pada tahun 2020, setelah sebelumnya pada periode 2011 hingga 2019 selalu mengalami kenaikan. Sebagai provinsi dengan wilayah yang cukup luas dan berpenduduk banyak, tentunya penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Provinsi Jawa Barat ini dapat dikatakan sebagai satu diantara penyumbang turunnya Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Provinsi Jawa Barat dianugerahi oleh melimpahnya sumber daya alam dan menjadi salah satu Provinsi penggerak roda perekonomian di Indonesia. Potensi sumber daya yang melimpah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk mulai berinvestasi di daerah tersebut yang dapat dijadikan sumber untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan perwujudan dari asas desentralisasi dan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensinya.

Dalam rangka desentralisasi ini, daerah mendapat kewenangan lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Salah satu ciri dari kemampuan suatu daerah dalam berotonomi terletak pada kemampuan keuangannya. Daerah tersebut harus mampu untuk menggali, mengelola dan menggunakan sumber-sumber keuangannya sendiri untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerahnya. Salah satu poin penting terkait desentralisasi keuangan ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dana Perimbangan sendiri adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.

Potensi besar yang ditawarkan daerah tidak serta merta membuat investor bersedia untuk berinvestasi. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor untuk mulai berinvestasi seperti faktor infrastruktur, perizinan, keamanan, ketersediaan tenaga kerja dan lain-lain. Oleh karena itu Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian terhadap faktor-faktor penunjang iklim investasi di daerah dalam bentuk belanja modal. Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud. Melalui belanja modal, akan berpengaruh pada iklim investasi yang akan meningkatkan kegiatan perekonomian di daerah yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal ini dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Per Kapita yang berujung pada meningkatnya atau menurunnya kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

Berikut data Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan Jawa Barat selama Periode 2011-2020. Dalam satuan Ribu Rupiah

**Tabel 2.** Data Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan Jawa Barat Selama 10 Tahun

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)	Belanja Modal (Ribu Rupiah)	Dana Perimbangan (Ribu Rupiah)
2011	8.502.643.155,49	718.650.834,81	2.526.078.026.56
2012	9.982.917.415,00	1.135.251.237,00	2.832.746.609.00
2013	12.360.109.870,00	1.272.779.829,00	2.950.532.546.00
2014	15.038.153.309,92	1.359.802.565,16	3.260.505.636.02
2015	15.837.707.187,07	2.298.676.130,20	2.506.877.511.84
2016	17.042.895.113,67	2.859.355.623,56	10.622.671.443.68
2017	17.102.520.315,84	1.693.276.733,94	6.940.686.332.19
2018	19.642.915.448,76	3.145.847.260,32	14.208.000.403.58
2019	21.244.266.598.01	2.530.347.542,36	1.471.537.204.65
2020	18.512.882.178.04	1.672.906.514.87	15.881.415.189.27

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Dapat diketahui juga bahwa Belanja Modal Jawa Barat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami kenaikan, dan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 Belanja Modal Jawa Barat mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk Dana Perimbangan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi.

Dengan adanya uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui penelitian bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Prodek Domestik Regional Bruto (PRDB) di Jawa Barat pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa masa sekarang Nazir (188 : 63) Metode penelitian deskriptif ini didasarkan pada fakta-fakta sekarang atau masa penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2012). Kemudian data-data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet, dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengolahan data regresi linear berganda. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Dengan demikian, analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (Anggara, 2015).

### Model Analisis Data

Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Produk Domestik Regional Bruto

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah

$\beta_2$  = Koefisien regresi Belanja Modal

$\beta_3$  = Koefisien regresi Dana Perimbangan

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Belanja Modal

X3 = Dana Perimbangan

e = Nilai residu

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda data time series yang meliputi periode waktu tahun 2011-2020 dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2013), hasil dari pengujian normalitas, bahwa data atau titik-titik menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi secara normal, sehingga layak digunakan.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011)

Hasil Uji Multikolinearitas di ketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Demikian juga nilai Tolerance pada semua variabel independen nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil dari uji heterokedastisitas bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, karena memperlihatkan bulatan

membentuk pola yang tidak teratur, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,657 yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan kriteria  $du < d < 4 - du$ . Nilai  $dl$  sebesar 0,0525 dan  $du$  sebesar 2,016. Maka  $2,016 < 2,657 < 3,947$ .

### Uji Statistik

#### Uji t

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita dengan nilai signifikan sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita dengan nilai signifikan sebesar 0,170 ( $> 0,05$ ). Dan Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita dengan nilai signifikan 0,025 ( $< 0,05$ ).

#### Uji F

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, Dengan nilai signifikan sebesar 0,000  $< 0,05$ . Dan nilai f hitung sebesar 113,444 atau lebih besar dari F tabel sebesar 4,35.

### Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian didapat nilai R Square adalah sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa 98,3% nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan. Sedangkan sisanya 1,7% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam variabel dalam penelitian ini.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.** Hasil Regresi

	Model	B
1	(Constant)	17066251.809
	Pendapatan Asli Daerah	.001
	Belanja Modal	-.001
	Dana Perimbangan	.000

Sehingga didapat hasil persamaannya :

$$Y = 17066251,809 + 0,001 - 0,001 + 0,000$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 17066251,809 menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1), Belanja Modal (X2) dan Dana Perimbangan (X3) bernilai nol, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita (Y) bernilai 17066251,809.
2. Nilai Pendapatan Asli Daerah (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, dengan koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila Pendapatan Asli Daerah ditingkatkan 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita mengalami peningkatan sebesar 0,001.
3. Nilai Belanja Modal (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita, artinya variabel Belanja Modal mempunyai pengaruh berlawanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, hal ini menunjukkan jika Belanja Modal mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat PDRB sebesar 0,001.
4. Nilai Dana Perimbangan (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita dengan koefisien signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa apabila Dana Perimbangan mengalami kenaikan 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita akan meningkat sebesar 0,000.

#### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,5$  dan nilai t hitung sebesar  $7,011 > 2,447$ . Artinya jika PAD mengalami kenaikan sebesar satu juta rupiah maka PDRB Perkapita akan mengalami kenaikan sebesar 7,011 juta rupiah.

Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pendapatan per Kapita yang lebih baik, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

#### **Pengaruh Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Jawa Barat karena nilai signifikan  $0,0170 > 0,05$  dan t hitung  $1,559 > 2,447$ . Hal disebabkan oleh adanya fenomena yaitu Belanja Modal mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak menentu sedangkan PDRB selalu mengalami kenaikan. Namun dengan ditambahkan infrastruktur dan perbaikan infrastruktur yang ada oleh pemerintah daerah, diharapkan akan memacu pertumbuhan perekonomian di daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah akan merangsang meningkatnya pendapatan penduduk di daerah yang bersangkutan, seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk akan berdampak pada meningkatnya pendapatan per Kapita.

#### **Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Jawa Barat. Dengan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,559 < 2,447$ . Dana Perimbangan diharapkan mampu mendorong daerah untuk berkembang, Dana Perimbangan juga diharapkan mampu membantu pembiayaan daerah dalam rangka menyelenggarakan pembangunan daerah pada berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan juga berbagai sarana pra sarana lainnya untuk menciptakan Perekonomian yang lebih maju.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam Penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Provinsi Jawa Barat periode 2011-2020.
2. Belanja Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Provinsi Jawa Barat periode 2011-2020.
3. Dana Perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Provinsi Jawa Barat periode 2011-2020.
4. Besar Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan adalah sebesar 98,3%. Artinya menunjukkan bahwa sekitar 98,3% variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita (Y) dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan dan sisanya sebesar 1,7% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Journal of Economics and Bussiness*, 1.
- [2] BPS. (2020). PDRB Per Kapita Atas Harga Konstan Menurut Kabupaten / Kota (Rupiah). Tersedia di <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/230/4/pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-.html>
- [3] BPS. (2020). PDRB Per Kapita Atas Harga Konstan Menurut Kabupaten / Kota (Rupiah). Tersedia di <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/230/4/pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-.html>
- [4] BPS. (2020). Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Ribu Rupiah), 2016-2018. Tersedia di <https://jabar.bps.go.id/indicator/13/508/1/realisasi-pengeluaran-pemerintah-provinsi-jawa-barat.html>
- [5] PDRB Per Kapita Atas Harga Konstan Menurut Kabupaten / Kota (Rupiah). Tersedia di <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/230/4/pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-.html>
- [6] Eko Hariyadi, I. N. (n.d.). PENGARUH PAD TERHADAP PDRB DAN BELANJA MODAL. *E-Jurnal EP Unud*, 3.
- [7] Harianto, David dan Priyo Hari Adi. 2007. Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendapatan per Kapita. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X. UNHAS. Makasar.
- [8] Ghazali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS  
Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- [9] Kurniawan, S. Y. (2014). Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS. Jakarta Selatan.
- [10] Mufrody, M. N. (2010). Analisis Hubungan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1.
- [11] Muharni. (2008). Pengaruh Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota di Provinsi Riau).
- [12] PRATAMA, R. I. (2019). ANALISIS PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP ALOKASI. Skripsi.
- [13] Rahayu, S. (2005). Aplikasi SPSS Versi 12.00 dalam Riset Pemasaran.
- [14] Sukirno, S. (2016). Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Depok.
- [15] Sadono, S. (2016). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
- [16] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta



- [17] Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- [18] Tuasikal, A. (2008). Pengaruh DAU, DAK dan PDRB terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia.
- [19] Wahyuningsih, T. (2019). *Ekonomi Publik*. Depok.
- [20] Wandira, A. G. (2008). Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.
- [21] Wulantari, Rani, Haviz, Meidy. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 8-14.